

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI PUI SI “HUJAN BULAN JUNI” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

Nerissa Arviana¹, Donny Ibrahim²

^{1,2}Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan

e-mail: nervia98@gmail.com, donny.ibrahim@uph.edu²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan cara lain untuk menyajikan kumpulan puisi dalam buku “Hujan Bulan Juni”, dengan cara memberikan gambaran visual agar dapat menarik perhatian pembaca remaja. Hal yang menjadi dasar penelitian adalah minat baca yang rendah. Penggabungan gambaran dan visual akan dijadikan buku ilustrasi. Memberikan visual pada puisi, dapat menjembatani imajinasi pembaca pada konten puisi yang mungkin kurang dapat dibayangkan jika hanya berdasarkan teks.

Sebuah seni harus dapat menyampaikan isi pesan atau ekspresi dari karya tersebut. Maka dalam perancangan buku ilustrasi harus dapat menggambarkan emosi dan dunia imajinatif atau surreal seperti yang terdapat dalam puisi karya Sapardi Djoko Damono. Oleh karena itu, perancangan visualisasi puisi akan menjadi sarana baru yang dapat memberikan gambaran baru akan imaji visual dalam penginterpretasian puisi tersebut. Adanya ilustrasi visual juga memungkinkan terciptanya konseptual dan naratif yang baru atau berbeda.

Kata Kunci: Puisi, Hujan Bulan Juni, Buku ilustrasi, Emosi, Surreal

PENDAHULUAN

Karya sastra yang berupa merupakan kebudayaan manusia yang paling tua. Karya sastra tidak sekedar menjadi alat komunikasi langsung atau praktis namun diharapkan dapat memberikan kesenangan atau kenikmatan kepada pembacanya. Salah satu dari bentuk karya sastra adalah puisi. Puisi merupakan karya sastra yang unik, karena terdiri dari bahasa yang indah, kata-kata yang pendek, irama dengan bunyi yang padu, pemilihan kata kias atau imajinatif, bentuknya yang terikat oleh beberapa aturan rima dan sajak (Sumarlam, 2004, hal.241). Melalui puisi seseorang dapat menyampaikan imajinasi, ide, pemikiran, dan perasaan yang sedang dirasakan.

Manusia sendiri merupakan makhluk visual, dimana salah satu karakteristiknya manusia lebih mudah mengingat gambar dibandingkan kata-kata. Hal ini disebabkan karena gambar secara otomatis memicu beberapa representasi dan asosiasi dengan pengetahuan tentang dunia, sehingga proses pemaknaan pada gambar lebih mendalam dan berlapis-lapis dibandingkan dengan teks (Grady et al. 1998). Menurut nodelman, Gambar secara alami lebih menarik dibandingkan kata-kata dan mengkomunikasikan berbagai bentuk informasi dalam cara yang berbeda (1996). Memvisualisasikan puisi, atau mengilustrasikannya, dapat menjembatani imajinasi pembaca pada konten puisi yang mungkin kurang dapat dibayangkan

jika hanya berdasarkan teks. Oleh karena itu penggabungan visual dan sajak puisi diharapkan dapat membuat lebih banyak orang agar tertarik membaca puisi. Indonesia sendiri mempunyai banyak penyair yang menghasilkan karya-karya puisi yang indah, salah satunya adalah Sapardi Djoko Damono. Salah satu karyanya yang populer adalah buku "Hujan Bulan Juni", dimana kumpulan puisinya mengandung banyak simbolisme dengan sajak-sajak yang sederhana sehingga cukup mudah dimengerti oleh para pembaca. Buku Hujan Bulan Juni hanya terdiri dari teks-teks puisi, dimana sebenarnya buku puisi pada masa kini sudah banyak yang menggabungkan dengan ilustrasi. Oleh karena itu, buku puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono memiliki potensi untuk divisualisasikan menjadi buku ilustrasi yang diharapkan dapat mengembangkan proses kreatif visual dan serta dapat menyampaikan maksud dari puisi tersebut secara visual.



Gambar 1 Buku Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono. (Sumber: Google)

Hal inilah yang menjadikan terciptanya ide pembuatan buku ilustrasi, dimana visual dan teks akan saling bersinggungan satu sama lain. Gambar secara alami lebih menarik dibandingkan kata-kata serta memiliki makna yang lebih tajam namun disisi lain puisi memiliki makna yang kompleks. Setiap bait puisi belum tentu dapat digambarkan maknanya dalam sebuah ilustrasi, oleh karena itu teks tetap diperlukan sehingga dapat menghasilkan buku ilustrasi. Visual tetap menjadi poin penting dalam penyampaian makna yang dapat diterima lebih cepat oleh pembaca. Ditetapkan adanya teks sekaligus bentuk menghargai setiap bait puisi yang telah diciptakan oleh Sapardi Djoko Damono.

Penambahan ilustrasi dalam sebuah buku dapat berfungsi untuk memperindah suatu naskah, membantu menjelaskan suatu cerita dan menarik perhatian bagi para audiens. Para pembaca juga lebih mudah memahami puisi karena dibantu dengan visual. Hal ini menjadikan pembuatan visualisasi puisi dapat memberikan gagasan maupun gambaran yang dapat memberikan imajinasi visual untuk membantu penginterpretasian puisi tersebut. Ilustrasi juga dapat membawa puisi (atau teks) ke dalam kemungkinan konseptual dan naratif yang baru atau berbeda (Kreuser, 2014, hal.60).

KAJIAN TEORI

Sebelumnya penulis sudah menemukan permasalahan serta tujuan dari masalah tersebut, maka selanjutnya dalam pembahasan ini penulis akan menjelaskan teori yang akan digunakan dalam perancangan. Tahap ini merupakan tahap research studi pustaka, dimana kajian teori ini akan digunakan sebagai landasan pemahaman sehingga perancangan akan dapat dipertanggung jawabkan secara akademik. Seluruh teori yang diberikan sudah berdasarkan studi pustaka yang meliputi aspek-aspek yang dibutuhkan dari sebuah buku serta ilustrasi.

Ilustrasi dalam Dictionary of Art Terms and Techniques, diartikan sebagai “Gambar, terutama yang menyertai teks agar menekankan makna atau efek dari teks tersebut” (Mayer, 1969, sv. Illustration). Ilustrasi bisa ditunjukkan dengan teknik gambar, lukisan, fotografi, maupun seni rupa lainnya. Ilustrasi dalam gambar sendiri memiliki 2 medium, yaitu tradisional dan digital. Ilustrasi memiliki kemampuan untuk memecahkan suatu masalah dengan caranya yang unik, yaitu berbicara melalui rangkaian visual, menghadirkan pesan yang ingin dituju kepada audience, atau memperjelas makna dari cerita atau tulisan yang saling berkaitan.



Gambar 2 Udon II. (Sumber: (Jean, 2017))

Ilustrasi yang dihasilkan inilah dapat dianggap sebagai Contemporary illustration atau “seni yang diproduksi saat ini”. Seni kontemporer tak luput dari pengaruh dari apa yang sudah ada di masa lalu. Sebagai contoh seniman dan ilustrator kontemporer adalah James Jean. Ia kerap kali terinspirasi dari gerakan surealisme. Surealisme adalah cara untuk menyatukan kembali alam sadar dan tidak sadar dari pengalaman secara utuh sehingga dunia mimpi dan fantasi akan bergabung dengan dunia rasional sehari-hari dalam “an absolute reality, a surreality”. Aliran seni Surealisme memiliki banyak persamaan dengan puisi, salah satunya lewat jukstaposisi. Rene Magritte (Gablik, 1970), seorang seniman surealis, sendiri mengatakan: “Fungsi dari melukis adalah untuk membuat puisi menjadi terlihat.”

Dalam sebuah buku, ilustrasi sama pentingnya dengan atau lebih penting daripada sebuah teks dalam menceritakan kisah. Ilustrasi membantu dalam menceritakan sebuah cerita dan memberikan kesenangan visual kepada pemirsa dan pembaca. Sebuah buku, terdapat dua aspek penting yaitu sampul dari sebuah buku dan desain isi dalam buku, dimana dua aspek ini memiliki peran masing masing seperti sampul buku menjadi bagian untuk menarik minat audiens sedangkan

isi dari buku yang akan menentukan apakah audiens akan terus membaca buku tersebut. Penting untuk merancang sebuah sampul buku yang menggambarkan karakteristik buku tersebut. Dalam interior buku terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan; layout, typography, warna, dll.

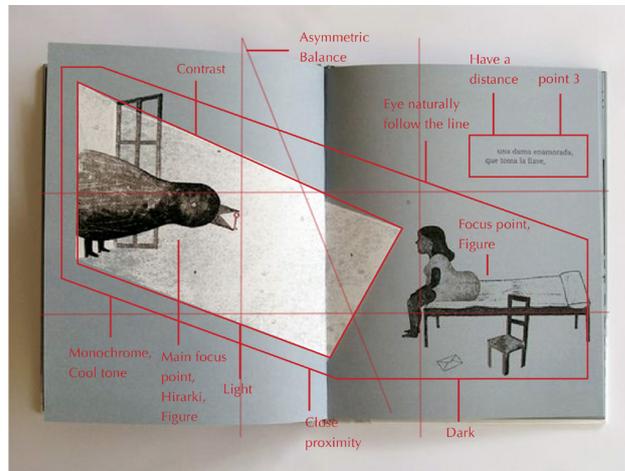
Layout bertujuan untuk membantu proses komunikasi dalam buku secara visual dengan mempertimbangkan keharmonisan penempatan elemen-elemen seperti teks dan gambar, sehingga memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pembacanya. Sistem grid merupakan salah satu termudah untuk mencapai desain yang terorganisir dan harmonis. Penggunaan grid yang jelas memastikan struktur yang konsisten pada halaman pada seluruh bab dalam sebuah buku. Dalam membuat sebuah desain publikasi yang baik, seorang desainer harus memperhatikan jumlah kolom yang ia ingin terapkan. Grid yang baik melambangkan ekspresi sang desainer dalam membuat karyanya konstruktif, kerja desainer yang profesional serta berorientasi kepada masa depan.

Tipografi merupakan elemen desain yang mengaplikasikan huruf dan kata ke dalam sebuah karya. Pemilihan typeface dalam desain tipografi dapat menggambarkan karakteristik dari sebuah karya. Seperti, Typeface humanis yang terlihat seperti dibuat dengan tangan manusia, dengan garis yang natural, expand dan contrast secara organik seolah-olah kaligrafi. Dalam pengaplikasian grid dan tipografi, Modular scale dapat membantu dalam proses dalam mengatur secara matematis peningkatan atau penurunan ukuran dari elemen desain. Skala modular membantu desainer untuk menciptakan suatu karya yang memiliki konsistensi, harmoni dan ritme sekaligus menjadi lebih efisien. Seperti dalam tipografi, penggunaan angka modular untuk ukuran font yang berbeda akan tetap terlihat harmonis jika menggunakan scaling.

Warna dalam desain berfungsi untuk menarik perhatian, mengelompokkan elemen grafis, simbolik, memberikan sebuah makna, dan meningkatkan estetika. Sebuah warna dapat memberikan makna yang berbeda-beda, menarik secara visual serta memperkuat suatu organisasi. Warna bisa menjadi alat psikologis yang kuat, oleh karena itu bisa memberi kesan tertentu. Warna yang berasal dari spektrum merah dikenal sebagai warna hangat dan meliputi merah, oranye, dan kuning. Warna hangat membangkitkan emosi mulai dari kebahagiaan, kenyamanan, dan perasaan mengundang hingga perasaan marah dan permusuhan. Warna dari sisi biru spektrum dikenal sebagai warna-warna sejuk dan mencakup biru, ungu, dan hijau. Warna dingin digambarkan sebagai warna yang tenang, tetapi juga dapat mengingatkan kesedihan dan melankolia.

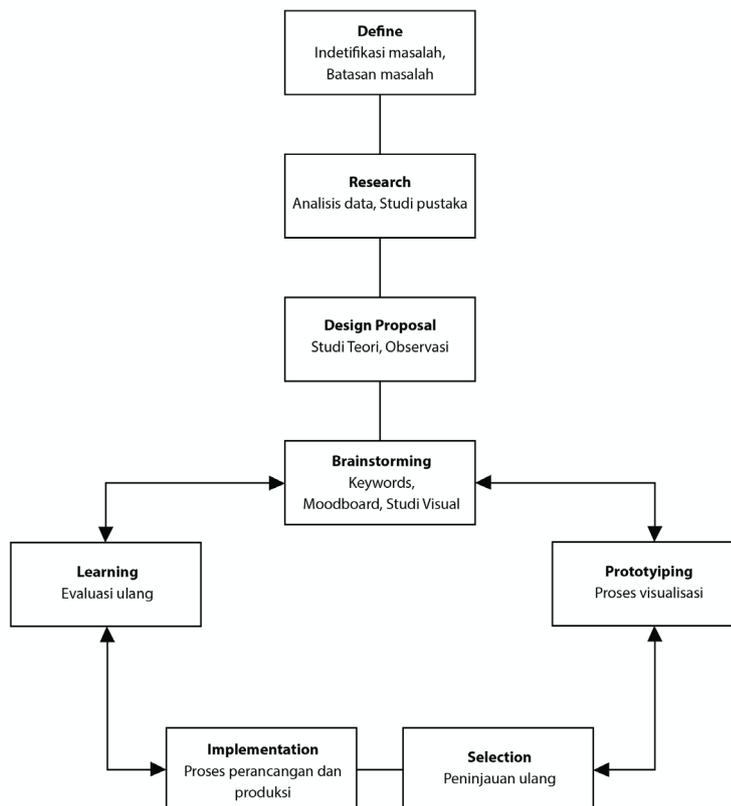
Beberapa hal lain yang diperlukan dalam sebuah perancangan desain antara lain adalah teori prinsip desain dan gestalt. Prinsip desain layaknya sebuah peraturan atau arahan (guidance) bagi seorang seniman atau desainer untuk mencapai hasil akhir yang dapat tepat sasaran kepada khalayak masyarakat. Tanpa kepekaan terhadap prinsip desain, seorang seniman atau desainer tidak akan dapat menghasilkan karya yang bermakna. Sedangkan teori gestalt dapat membantu kita dalam membuat persepsi elemen visual, dimana dapat membantu kita dalam menyusun kompleks yang detail menjadi lebih sederhana. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah elemen desain, dimana dalam membuat desain diperlukan

pemahaman mengenai dasar-dasar subjek. Dasar dasar tersebut merupakan elemen desain yaitu garis, bentuk, warna, tekstur, dan spasi. Elemen inilah yang dilihat dan dideskripsikan terlebih dahulu ketika melihat sebuah desain.



Gambar 3 Teori desain yang dapat ditemukan dalam karya Isidro Ferrer. (Sumber: Pinterest)

METODOLOGI



Gambar 4 Skema proses perancangan buku ilustrasi kumpulan puisi "Hujan Bulan Juni (Sumber: Pribadi)

Penulis mengawali dengan memahami masalah atau define; mengumpulkan

data berdasarkan studi pustaka yang menjadi bagian research; ideate atau brainstorming; prototype, select, implement, dan learn (Ambrose and Harris, 2010). Tahap metode yang dijelaskan sebelumnya berasal dari buku Design Thinking. Penulis memperoleh data berdasarkan studi pustaka yang diperoleh dari buku, e-books dan website. Kemudian penulis membaca dan melakukan interpretasi untuk kumpulan puisi dalam buku "Hujan Bulan Juni" serta melakukan interpretasi kembali melalui wawancara dengan dosen sastra Universitas Pelita Harapan, Bapak Paulus Heru Wibowo Kurniawan, sebagai ahli wawancara. Setelah itu, seluruh data yang telah dikumpulkan akan dianalisa kembali hingga mendapatkan data inti yang akan membantu proses analisa dan interpretasi puisi dalam pemaknaan. Dari data inilah dilakukan brainstorming, dimana penulis akan menetapkan kata kunci yang mampu menggambarkan keseluruhan konsep. Dalam tahap ini, penulis juga menetapkan moodboard, memulai sketsa dan studi visual. Kemudian penulis akan melakukan eksplorasi visual terhadap elemen desain yang dibutuhkan. Setelah mencapai hasil eksplorasi visual yang tepat maka akan dilanjutkan tahap produksi hingga memperoleh hasil akhir.

PEMBAHASAN

Sebelum melakukan perancangan, dibutuhkan penyederhanaan yang akan memudahkan perancangan dan sebagai arahan serta pendoman untuk tahapan selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mengenai puisi seperti tema, nada dan suasana, perasaan, amanat dari keseluruhan seri puisi. Melalui Studi Pustaka dan observasi, penulis mengumpulkan interpretasi dan pengertian sendiri tentang buku puisi "Hujan Bulan Juni" bersama ahli sastra Bapak Paulus Heru Wibowo Kurniawan. Buku puisi ini berisikan kumpulan sajak puisi Sapardi Djoko Damono yang memiliki beragam tema. Tema tema yang ada antara lain yaitu cinta, kematian, waktu, kritik sosial dan renungan kehidupan. Berdasarkan hasil observasi penulis, penyair kerap kali menggunakan personifikasi, simbol, metafora, repetisi, dan retorik.

Puisi dalam buku Hujan Bulan Juni akan menjadi objek yang akan ditransformasikan menjadi ilustrasi dan akan disatukan menjadi buku ilustrasi. Untuk dapat mengalih wahanakan puisi menjadi sebuah karya ilustrasi diperlukan proses interpretasi sehingga dapat memahami pengalaman dan penghayatan dari puisi tersebut. Puisi yang mengandung gaya bahasa majas, terlebih metafora dan personifikasi dapat membawa makna dan berbeda pada masing-masing individu. Simbol dalam puisi biasanya berupa kata yang dapat mewakili maksud dari makna yang disampaikan.

Ide penciptaan dari visualisasi puisi menjadi karya buku ilustrasi akan diambil dari beberapa puisi dalam buku "Hujan Bulan Juni" yang telah melalui proses interpretasi dari penulis dan Bapak Paulus Heru Wibowo Kurniawan. Penulis memilih 8 dari 102 puisi yang ada dalam buku "Hujan Bulan Juni" dengan cara memilih puisi menjadi 1 tema utama yaitu renungan kehidupan yang terdapat tentang cinta didalamnya. Penulis ingin menggambarkan rasa emosional yang terdapat didalam puisi tersebut, ditambah penulis memilih puisi yang mengandung banyak simbolik sehingga dapat menarik ketika digambarkan visual serta terkesan surreal. Makna cinta dalam puisi Sapardi umumnya tak hanya sekedar kisah cinta pemuda-pemudi namun juga tentang Sang Pencipta, diri sendiri, alam dan karya.

Berikut puisi beserta maknanya yang telah dipilih oleh penulis dan sudah melalui hasil interpretasi bersama Bapak Paulus Heru Wibowo Kurniawan:

Tabel 1 Puisi yang telah diinterpretasi oleh penulis bersama Pak Paulus Heru Wibowo. (2020)

No	Judul Puisi	Tema	Majas	Makna
1	Yang Fana adalah Waktu	Kehidupan	Simbolik, Metafora	Sebuah karya akan tetap bertahan dan abadi, dicintai oleh penikmatnya.
2	Narcissus	Kehidupan	Eroteris	Rasa cinta pada diri sendiri yang berlebihan
3	Di Restoran	Kehidupan	Simbolik	Pilihan yang menyenangkan hati, namun menyakitkan. Seperti dalam menjalani sebuah hubungan <i>toxic</i> .
4	Pada Suatu Hari Nanti	Kehidupan	Metafora	Penyair menyampaikan kesetiannya kepada pembaca. Menunjukkan bahwa karyanya selamanya abadi.
5	Aku Ingin	Kehidupan	Personifikasi	Mencintai dengan sederhana
6	Hujan Bulan Juni	Kehidupan	Personifikasi	Mengagumi/ rasa cinta yang tak dapat disampaikan
7	Sepasang Sepatu Tua	Kehidupan	Personifikasi	Sepasang manusia yang hidup dengan penuh cinta, namun bisa saja akan berpisah.
8	Sajak Perkawinan	Kehidupan	Eroteris	Kisah cinta dua orang manusia.

Atas dasar inilah yang menjadikan latar belakang penciptaan buku ilustrasi dari buku *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono. Perancangan karya buku ilustrasi "Hujan Bulan Juni" tidak sekedar menciptakan keindahan, namun diharapkan mampu untuk menyampaikan perasaan dan emosi yang terdapat dalam puisi tersebut. Aspek penting lainnya dalam perancangan karya buku ilustrasi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono menciptakan buku yang mampu menarik perhatian para pembaca.

KESIMPULAN

Melalui data yang sudah terkumpul, penulis menyimpulkan dua kata kunci yang dapat membantu dalam proses pembuatan visual sekaligus sebagai representasi dari karya visual, yaitu emosional dan surreal. Kedua kata kunci ini dapat menggambarkan tujuan dalam menggambarkan tema cinta dan renungan kehidupan yang terkandung dalam buku "Hujan Bulan Juni". Penulis mengharapkan hasil dari eksekusi visual dapat memberikan informasi dan referensi lebih kepada pihak pembaca akan kumpulan puisi karya Sapardi Djoko Damono. Setiap individu memiliki kemampuan interpretasi sebuah puisi yang berbeda. Oleh karena itu, penulis berharap dapat menghasilkan karya yang dapat menjadi bahan eksplorasi pengembangan ide-ide visual.

DAFTAR PUSTAKA

Nurgiantoro, Burhan. 2007. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Wellek, René Dan Austin Warren. 2013. Teori Kesusastraan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Soemanto, Bakdi. 2006. Sapardi Djoko Damono Karya Dan Dunianya. Jakarta: Grasindo

Waluyo, Herman J. 2002. Apresiasi Puisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sumarlam. 2004. Analisis Wacana, Iklan, Lagu, Puisi, Cerpen, Novel, dan Drama. Surakarta: Pakar Karya.

Landa, R. (2019). Graphic design solutions. Australia: Cengage.

Müller-Brockmann Josef. (2007). Grid system in graphic design: a visual communication manual for graphic designers, typographers and three dimensional designers = ster Systeme für die visuelle Gestaltung: ein Handbuch für Grafiker, Typografen und Ausstellungsgestalter. Zürich: Verlag Niggli AG, Sulgen.

Braembussche, A. V. D. (2014). Thinking art. Netherlands: Springer.

Seddon, Tony. (2016). Let's Talk Type: An Essential Lexicon of Type Terms. United Kingdom: Thames & Hudson.

Black, Jill. (2000). Color Psychology. Net Writing and ePublishing Success. New Zealand: 2000.

Peck, John. (1999). How To Study A Poet. Basingstoke [u.a.]: Macmillan

Kreuser, Carla Louise. (2014). "THE MEANDERING NARRATIVE : POETRY AND ILLUSTRATION ENGAGE IN A MOMENT OF INDISCIPLINE".

Ambrose and Harris. (2010). Basics design: Design Thinking. Switzerland: AVA Publishing

Mary Ann Caws. (2011). Surrealist Painters and Poets: An Anthology. United States of America: Achorn Graphic Services, Inc.

Sapardi Djoko Damono. (1991). Hujan Bulan Juni. Jakarta: PT Grasindo, Jakarta

Lidwell, William. (2003). Universal Principles of Design. United States of America: Rockport Publishers,

Gerger, G., Leder, H., & Kremer, A. (2014). Context effects on emotional and aesthetic evaluations of artworks and IAPS pictures. *Acta Psychologica*, 151(0), 174-183. doi:<http://dx.doi.org/10.1016/j.actpsy.2014.06.008>